BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Kas

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas menggambarkan kamampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2010:92).

Menurut Bambang Riyanto (2010:95) mendefinisikan bahwa: "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata".

Menurut Harmono (2011:109) mendefinisikan bahwa: "Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antaran penjualan dengan rata-rata kas".

Sedangkan menurut Kasmir (2015:140-141) mendefinisikan perputaran kas adalah sebagai berikut:

> "Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang

digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan.

2.1.1.2 Indikator Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menggambarkan kamampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:140-141).

Menurut Kasmir (2015:140-141) mengemukakan bahwa: "Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas".

Menurut Bambang Riyanto (2010:95) mengemukakan bahwa: "Indikator untuk perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas".

Sedangkan menurut Harmono (2011:109) juga mengemukakan hal yang sama bahwa: "Indikator perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas".

Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan *profit* bagi perusahaan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas. Dari indikator di atas peneliti mengambil indikator perputaran kas dengan rumus menurut Harmono (2011:109) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ Kas}$$

Sumber: Harmono (2011:109)

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Piutang

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah (Kasmir, 2015:179).

Menurut Bambang Riyanto (2010:176) menyatakan bahwa: "Perputaran piutang menujukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu".

Menurut Mahmud Hanafi dan Abdul Halim (2010:563) mengatakan bahwa: "Perputaran piutang merupakan berapa kali piutang yang dimiliki perusahaan berputar setiap tahun. Perputaran piutang erat kaitannya dengan periode pengumpulan piutang".

Menurut Kasmir (2015:176), yang menyatakan bahwa: "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode".

Sedangkan menurut Herry (2012:24) menyatakan bahwa: "Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi".

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa banyak piutang itu berputar setiap periodenya.

2.1.2.2 Indikator Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas (Agus Sartono, 2010:119).

Menurut Bambang Riyanto (2010:176) menyatakan bahwa: "Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang".

Menurut Harmono (2011:109) mengemukakan bahwa: "Indikator perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang".

Sedangkan menurut Herry (2012:26) menyatakan bahwa: "Indikator perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang".

Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang. Dari indikator di atas peneliti mengambil indikator perputaran piutang dengan rumus menurut Harmono (2011:109) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ Piutang}$$

Sumber: Harmono (2011:109)

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan memungkinan perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015:114).

Menurut Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa: "Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi".

Menurut Husein Umar (2014:262) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan".

Menurut Irham Fahmi (2015:135) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

> "Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan".

Menurut Werner R. Murhadi (2013:63), yang menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengahasilkan keuntungan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu model analisis rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan memperoleh laba tersebut berkaitan dalam hubungannya dengan penjualan dan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas

Tahan analisis rasio keuangan selanjutnya adalah analisis profitabilitas perusahaan, analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimesi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan (Harmono, 2011:109-110).

Menurut Harmono (2011:109-110) mengemukakan bahwa:

> “Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dalam variabel terukur atau indikator dari variabel profitabilitas antar lain sebagai berikut: *Net Profit*

> *Margin, Gross Profit Margin, Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)".

Menurut Irham Fahmi (2015:135-137) menyatakan bahwa: "Rasio Profitabilitas secara umum ada empat indikator yaitu sebagai berikut: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)".

Menurut Kasmir (2015:124) menyatakan bahwa:

> "Indikator rasio profitabilitas *(Profitability Ratio)* antara lain sebagai berikut: Margin Laba Penjualan *(Profit Margin on Sales),* Daya Laba Dasar *(Basic Earning Power),* Hasil Pengembalian Aktiva *(Return on Assets* atau ROA*),* Hasil Pengembalian Ekuitas *(Return on Equity* atau ROA*), Gross Profit Margin, Oprating Income Ratio, Oprating Ratio, Net Profit Margin, Earning Power to Total Invesment, Net Earning Power Ratio,* dan *Rate of Return for Owners*".

Dari indikator di atas penulis mengambil rasio profitabilitas dengan pendekatan *Return on Asset* (ROA), berikut ini pengertian *Return on Asset* (ROA) menurut para ahli :

Menurut Irham Fahmi (2015:137) menyatakan bahwa: "*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Asset* (ROA) disebut juga dengan laba atas aset".

Menurut Toto Prihadi (2010:152) menyatakan bahwa: "*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut".

Sedangkan menurut Harmono (2011:110) menyatakan bahwa: "*Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan *total asset"*.

Berdasarkan pengertian dari para pakar tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *total asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan, serta merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan dan rasio ini juga melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan dapat disimpulkan bahwa indikator *Return on Asset* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dan *Total Asset*.

Dari indikator di atas penulis mengambil rasio profitabilitas dengan pendekatan *Return on Assets* (ROA), adapun formula atau rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti rumus menurut Irham Fahmi (2015:137) tentang *Return On Assets* (ROA) yaitu sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets}$$

Sumber: Irham Fahmi (2015:137)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sofyan Syafri Harahap (2010:306) yang menyatakan bahwa: “Semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang semakin tinggi pula tingkat profitabilitas termasuk ROA”.

Menurut Bambang Riyanto (2010:92) menyatakan bahwa: “Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi

perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan".

Pengertiannya jika perputaran kas lambat maka tidak akan ada kas lagi yang dapat digunakan untuk memberikan pinjaman sehingga piutang tidak akan dapat dibiayai kembali oleh kas, tentunya akan berpengaruh pula pada profitabilitas (ROA), karena kas dan piutang adalah elemen modal kerja yang penting untuk dapat mencapai profitabilitas termasuk ROA yang maksimal.

Menurut Irham Fahmi (2015:133) mengemukakan bahwa:

> "Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan".

Sedangkan menurut Kasmir (2015:140) menyatakan bahwa:

> "Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar".

Maksud pernyataan tersebut berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula. Hal ini didiukung oleh peneliti sebelumnya yaitu: Mohamad Tejo Suminar (2014), Lutfi Jaya Putra (2012), Aulia Rahma (2011), Bangun Prakoso (2014), serta Lazaridis dan Tryfonidiz (2006) yang mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada dasarnya, makin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan berarti makin besar pula risikonya, tetapi bersamaan dengan meningkatnya perputaran piutang itu dapat memperbesar profitabilitas (Suad Husna dan Enny Pudjiastuti, 2012:117).

Menurut Irham Fahmi (2015:133) mengemukakan bahwa:

> "Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan".

Menurut Bambang Riyanto (2010:176) menyatakan bahwa: "Semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula profitabily-nya, namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuditasnya".

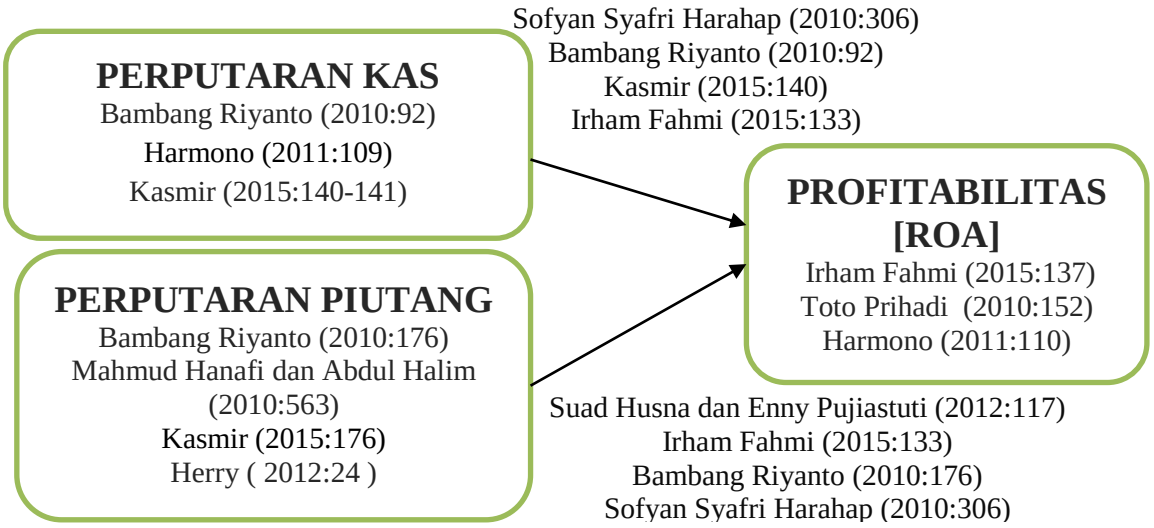
Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:306) menyatakan bahwa: "Semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang semakin tinggi pula tingkat profitabilitas termasuk ROA".

Hal ini didiukung oleh penelitian: Luh Komang Suarnami (2014), Mohamad Tejo Suminar (2014), Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2012) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan pada penelitian Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2012), serta Lazaridis dan Tryfonidiz (2006) mengatakan bahwa secara parsial hanya perputaran piutang yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

1. Paradigma Pemikiran

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai beikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:96) mengemukakan pengertian hipotesis merupakan: "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:73) menjelaskan hipotetsis adalah sebagai berikut :

> "Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antara variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya

dan dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian yang dinyatakan".

Menurut Husein Umar (2014:104) berpendapat bahwa: "Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya".

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H_1. Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

H_2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)